

Gerakan Sehat Reproduksi Wanita dengan Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Sadar Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asetat)

Senditya Indah Mayasari*, Nicky Danur Jayanti, dan Dwi Norma Retnaningrum

Prodi DIII Kebidanan, STIKES Widyagama Husada Malang
Malang, Indonesia

* senditya.mayasari@widyagamahusada.ac.id

Abstrak: Kanker serviks merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi *human papilloma virus* (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seksual dan beberapa faktor penyebab lainnya seperti perokok aktif, paritas tinggi, pada penderita HIV dan penggunaan kontrasepsi. Semakin meningkatnya angka kejadian kanker serviks di Indonesia yaitu sekitar 396 ribu kasus baru dan sekitar 234 kematian akibat kanker. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan rutin dilakukannya pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan beberapa metode. Salah satu metode yang mudah dan ekonomis adalah pemeriksaan IVA. Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk mendeteksi adanya kanker serviks dengan mengolesi larutan asam asetat pada dinding rahim. Metode ini sangat mudah dilakukan dan hasil segera diketahui. Hasil pengkajian data dari bidan koordinator, di Dusun Dompoyong, Desa Dawuhan Poncokusumo Kabupaten Malang belum pernah dilakukan kegiatan pemeriksaan IVA. Tim Kesehatan Reproduksi dari Puskesmas Poncokusumo telah melakukan sosialisasi dan pemeriksaan gratis di Puskesmas namun belum ada antusias dan keinginan masyarakat untuk melakukan pemeriksaan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai upaya pengendalian kanker serviks yang dimulai dengan upaya promotif, pencegahan, deteksi dini, pengobatan dan rehabilitasi dengan pemeriksaan IVA dan edukasi tentang kanker serviks. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Dusun Dompoyong, Desa Dawuhan Poncokusumo Kabupaten Malang dengan melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada 33 kader serta pemeriksaan IVA gratis kepada 87 wanita usia subur. Kegiatan ini dilakukan selama hampir 2 minggu, yaitu mulai 11 sampai dengan 22 September 2022. Berdasarkan hasil uji dapat dilihat nilai probabilitas 0.000 dan $\alpha=0.05$ sehingga didapat nilai Z hitung lebih besar $Z_{1 - (\alpha/2)}$, artinya terdapat peningkatan tingkat pengetahuan kader sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dan pendampingan. Dari pemeriksaan IVA didapatkan 82 peserta dengan hasil IVA negatif, 3 peserta IVA radang dan 2 peserta perlu dilakukan rujukan ke Puskesmas untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. Dengan memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada kader, diharapkan dapat menjadi salah satu jembatan penghubung pemberian informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan IVA. Adanya kegiatan pemeriksaan IVA ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat bahwa sangat penting dilakukan pemeriksaan deteksi kanker serviks agar dapat meningkatkan kesejahteraan kesehatan khususnya pada wanita.

Kata Kunci: deteksi dini; kanker serviks; pemeriksaan iva

Abstract: Cervical cancer is a disease caused by human papillomavirus (HPV) infection, which is transmitted through sexual intercourse and several other causal factors such as active smoking, high parity, HIV sufferers, and contraceptive use. The increasing incidence of cervical cancer in Indonesia is around 396 thousand new cases and around 234

deaths due to cancer. One preventive measure that can be taken is to carry out routine early-detection examinations for cervical cancer using several methods. One easy and economical method is an IVA examination. IVA examination is an examination carried out to detect cervical cancer by smearing an acetic acid solution on the uterine wall. This method is very easy to do, and the results are immediately known. The results of data review from the coordinating midwife in Dompyong Hamlet, Dawuhan Poncokusumo Village, Malang Regency, and IVA examination activities have never been carried out. The Reproductive Health Team from the Poncokusumo Community Health Center has carried out outreach and free examinations at the Community Health Center. However, the public has no enthusiasm or desire to carry out examinations. This community service activity aims to control cervical cancer, starting with promotive, preventive, early detection, treatment, and rehabilitation efforts with VIA examinations and education about cervical cancer. Community service activities were carried out in Dompyong Hamlet, Dawuhan Poncokusumo Village, and Malang Regency by counseling and assisting 33 cadres and providing free IVA examinations to 87 women of childbearing age. This activity was carried out for almost two weeks, from 11 to 22 September 2022. Based on the test results, it can be seen that the probability value is 0.000 and $\alpha=0.05$. Hence, the calculated Z value is greater than $Z_{1 - (\alpha/2)}$, meaning there is an increase in the level of care knowledge before and after providing counseling and assistance. From the IVA examination, 82 participants had negative IVA results, 3 IVA participants had inflammation, and 2 participants needed to be referred to the Community Health Center for further examination. By providing counseling and assistance to cadres, it is hoped that this can become a bridge in providing information to the public about the importance of VIA examinations. It is hoped that this IVA examination activity can motivate the public that it is very important to carry out cervical cancer detection examinations in order to improve health welfare, especially in women.

Keywords: early detection; cervical cancer; iva examination

© 2024 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 25 Mei 2023

Accepted: 2 November 2023

Published: 3 Februari 2024

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v6i1.8823>

How to cite: Mayasari, S. I., Jayanti, N. D., & Retnaningrum, D. N. (2024). Gerakan sehat reproduksi wanita dengan penyuluhan deteksi dini kanker serviks dan sadar pemeriksaan iva (inspeksi visual asetat). *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 62-69.

PENDAHULUAN

Kanker pada leher rahim atau yang sering disebut dengan kanker serviks merupakan tumor ganas pada leher rahim yang bermetastasis ke organ lain sehingga dapat menyebabkan kematian. Sembilan puluh lima persen penyebab terjadinya kanker serviks disebabkan oleh infeksi *human papillomavirus* (HPV) yang penularannya melalui hubungan seksual (Hoffman et al., 2018; Juanda & Kesuma, 2015; Rahayu, 2018).

Beberapa faktor penyebab terjadinya kanker serviks yaitu hubungan seksual yang tidak sehat, hubungan seksual dibawah usia 20 tahun, rendahnya pemahaman tentang kanker serviks yang diiringi rendahnya faktor ekonomi, kurangnya akses untuk mendapatkan informasi serta skrining kanker serviks, perokok baik perokok aktif maupun pasif, wanita usia subur pengguna alat kontrasepsi serta pada orang yang terinfeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) (Asangbeh-Kerman et al.,

2022; Evriarti & Yasmon, 2019; Septadina, 2015; Setianingsih et al., 2022).

Terdapat 10 juta orang yang meninggal akibat penyakit kanker setiap tahunnya berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2022. Pada negara berkembang seperti di Indonesia terjadi sebesar 70%. Pada tahun 2020 di Indonesia tercatat terdapat 396.914 kasus kanker baru. 234.511 kematian akibat kanker. Kanker yang paling banyak menyerang wanita adalah kanker payudara (65.858 kasus) dan kanker serviks (36.633 kasus). Dimana kanker merupakan salah satu penyakit berbahaya yang membutuhkan pendanaan tertinggi kedua setelah penyakit jantung (Kementerian Kesehatan, 2020)

Dalam penyebarannya, kanker memerlukan waktu yang lama untuk berkembang, sebab itu kanker serviks dapat dicegah sedini mungkin dengan melakukan pemeriksaan skrining deteksi dini kanker serviks. Beberapa pemeriksaan skrining untuk mendeteksi dini kanker serviks dapat dilakukan pemeriksaan antara lain tes H.Pap dan pemeriksaan visual acetate (IVA), tes DNA HPV, mRNA HPV, vaksinasi HPV pada wanita usia 9 sampai 14 tahun (Mustafa *et al.*, 2016). Lesi prakanker dan kanker serviks stadium awal tidak menimbulkan gejala. Oleh karena itu, pencegahan melalui Pap smear, tes IVA, vaksinasi HPV, dan menghindari faktor risiko dapat memperlambat pertumbuhan kanker serviks.

WHO merekomendasikan agar wanita berusia di atas 30 tahun melakukan tes HPV setiap 5 hingga 10 tahun dan wanita berusia di atas 25 tahun yang positif HIV melakukan tes HPV setiap 3 hingga 5 tahun. Setiap wanita yang pernah berhubungan seks harus melakukan tes Pap setahun sekali. Wanita dengan tes IVA negatif sekarang diskriminasi setidaknya setiap lima tahun. Individu dengan hasil tes IVA positif

yang telah menerima pengobatan harus menjalani tes IVA lagi setelah 6 bulan (Lei *et al.*, 2020)

Pemeriksaan kanker serviks menggunakan IVA (Inspeksi Visual Asetat) merupakan metode skrining tanpa memerlukan alat khusus. Pemeriksaan ini cukup menggunakan asam asetat yang diolesi pada dinding rahim yang kemudian dilakukan pengamatan pada dinding rahim. Hasil pemeriksaan IVA langsung dapat diketahui setelah pengolesan asam asetat. Keunggulan pemeriksaan IVA antara lain lebih murah dan cepat dibandingkan dengan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks lainnya karena tidak memerlukan pemeriksaan pada laboratorium. Sensitivitas IVA tergantung pada keterampilan pemeriksa, antara 47-62%. Nilai perkiraan positif IVA serupa dengan hasil pemeriksaan menggunakan papsemar, sehingga pemeriksaan menggunakan IVA dapat dipertimbangkan menjadi metode alternatif penapisan sitologis untuk mendeteksi adanya kanker serviks (Pebrina *et al.*, 2019). Metode skrining ini dapat meningkatkan cakupan skrining kanker serviks jika dijadikan pemeriksaan rutin ginekologi. Dengan demikian IVA dapat dijadikan salah satu metode skrining kanker serviks yang sederhana, murah, tidak menimbulkan rasa sakit dan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih.

Berdasarkan data yang diperoleh di Desa Dawuhan Dusun Dompok Kecamatan Poncokusumo Kab. Malang dengan jumlah wanita usia subur kurang lebih 239 orang. Pada tahun 2020 terdapat 3 wanita usia subur yang mengalami kanker serviks dan telah menjalani perawatan. Tahun 2021 menambah 1 wanita usia subur yang mengalami kanker serviks. Pada kenyataannya selama 5 tahun terakhir di Desa belum pernah dilakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks baik

pemeriksaan papsmear maupun IVA. Beberapa upaya telah dilakukan oleh kader dan bidan desa dalam upaya preventif terhadap kanker serviks dengan melakukan penyuluhan namun hanya 3 orang yang bersedia melakukan pemeriksaan papsmear di Puskesmas Poncokusumo. Alasan masyarakat enggan melakukan pemeriksaan deteksi kanker serviks karena takut, merasa malu untuk dilakukan diperiksa dan hal ini dianggap tabu oleh masyarakat.

Pencegahan kanker berhasil bila terintegrasi dan dilaksanakan secara komprehensif dengan dukungan dari berbagai sektor, profesi, lembaga, LSM, sektor publik dan swasta. Salah satu peran organisasi kesehatan dalam pencegahan kanker serviks adalah memberikan skrining IVA gratis dan penyuluhan tentang kanker serviks. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai upaya pengendalian kanker serviks yang dimulai dengan upaya promotif, pencegahan, deteksi dini, pengobatan dan rehabilitasi dengan pemeriksaan IVA dan edukasi tentang kanker serviks.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dengan

tahapan perencanaan dan koordinasi kegiatan, persiapan alat dan bahan, pelaksanaan pengabdian serta evaluasi kegiatan. Uraian metode kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

Tahap perencanaan dan koordinasi

1. Koordinasi dengan Puskesmas Poncokusumo dan bidan koordinator Desa Dompjong Dawuhan Poncokusumo terkait perizinan pelaksanaan pengabdian masyarakat
2. Koordinasi dengan perangkat setempat diantaranya Kepala Desa, Bidan Desa dan Kader untuk penjadwalan dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian

Tahap persiapan alat dan bahan

1. Kerjasama dengan pihak Puskesmas untuk bahan materi penyuluhan yang akan diberikan kepada masyarakat dan refreshing keterampilan pemeriksaan IVA oleh tim pengabdian.
2. Persiapan alat dan bahan oleh tim pengabdian.

Tahap pelaksanaan:

Kegiatan PkM di Dusun Dompjong, Desa Dawuhan, Poncokusumo Kab. Malang dilakukan 2 tahap, yang disajikan dalam Tabel.1

Tabel 1 Jadwal kegiatan PkM

No.	Hari & Tanggal	Jenis Kegiatan	Tempat
1.	Senin, 11 September 2022	Penyuluhan kanker serviks dan pendampingan kader	Rumah Kader
2.	Rabu, 13 September 2022	Penyuluhan kanker serviks dan pendampingan kader	Rumah Kader
3.	Sabtu, 15 September 2022	Penyuluhan kanker serviks di masyarakat	Balai Desa Dawuhan
4.	Sabtu, 22 September 2022	Pemeriksaan IVA	Balai Desa Dawuhan

Tahap evaluasi:

Evaluasi pasca kegiatan yaitu melaporkan hasil pemeriksaan dan temuan selama kegiatan pengabdian kepada perangkat desa dan Puskesmas serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM di Dusun Dompjong, Desa Dawuhan, Poncokusumo Kab. Malang bertujuan sebagai upaya pengendalian kanker yang dilakukan mulai dari upaya promotif, pencegahan, deteksi dini, pengobatan dan rehabilitatif dengan pemeriksaan IVA dan

penyuluhan tentang kanker serviks. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan penyuluhan dan pendampingan kepada kader. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara bertahap di dua tempat, yaitu di rumah kader.

Kegiatan penyuluhan dilakukan di rumah salah satu kader. Penyuluhan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan rutin ibu-ibu kader. Sasaran penyuluhan pada penyuluhan ini adalah ibu kader, karena salah satu jembatan informasi untuk masyarakat adalah melalui kader. Peran kader sangat penting dalam upaya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan kesehatan reproduksi wanita. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan kader tersaji dalam Gambar 1.



Gambar 1 Penyuluhan dan pendampingan kader sesi 1

Media dalam penyuluhan ini adalah lembar balik dan presentasi materi oleh tim pengabdian. Lembar balik ini diberikan kepada masing-masing kader sebagai media dalam memberikan edukasi atau penyuluhan kepada masyarakat tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini dengan pemeriksaan IVA. Pada Gambar 2. Tampak kegiatan penyuluhan dan pendampingan kader pada sesi 2 dengan jumlah kader yang hadir 17 kader pada dan 16 kader yang telah mewakili di setiap RW (Rukun Warga). Total kader yang telah mengikuti penyuluhan dan pendampingan adalah 33 kader.

Penyuluhan dan pendampingan kader dilakukan sebelum penyuluhan

dilakukan kepada masyarakat agar peran kader dapat berfungsi sebagai jembatan informasi kepada masyarakat. Kader juga berperan sebagai pelaksana dalam penyuluhan. Penyuluhan dan pendampingan kader sesi 2 tertera pada Gambar 2.



Gambar 2 Penyuluhan dan pendampingan kader sesi 2

Setelah dilakukan penyuluhan dan pendampingan pada kader diberikan lembar kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan pendampingan. Dalam pengisian kuesioner, kader didampingi oleh tim pengabdian untuk memberikan penjelasan pada pertanyaan yang tidak dipahami. Hasil pretest dan post tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil *pretest* dan *posttest* tingkat pengetahuan kader tentang deteksi dini kanker serviks dan pemeriksaan iva

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		f	%	f	%
1.	Baik	1	3	32	97
2.	Cukup	25	76	1	3
3.	Kurang	7	21	0	0
	Jumlah	33	100	33	100

Berdasarkan hasil uji dapat dilihat nilai probabilitas 0.000 dan $\alpha=0.05$ sehingga didapat nilai Z hitung lebih besar $Z_{1 - (\alpha/2)}$, maka kesimpulan hasil dari tabel tersebut adalah H_0 ditolak artinya terdapat peningkatan tingkat pengetahuan kader sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dan pendampingan.

Penyuluhan kanker serviks di Balai Desa Dawuhan dihadiri oleh Kepala Desa dan Bidan Koordinator dengan jumlah peserta yang hadir 42 orang dan 33 kader (Gambar 3). Materi diberikan oleh Bidan Puskesmas Desa Dawuhan bagian Kesehatan Reproduksi tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan melakukan skrining melalui pemeriksaan IVA dan materi kanker serviks oleh tim pengabdian. Kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dan antusias dari peserta, beberapa pertanyaan diajukan peserta tentang prosedur pemeriksaan IVA.



Gambar 3 Penyuluhan kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan iva di balai Desa Dawuhan

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan penyuluhan kesehatan yang menyampaikan pesan dan membangun kepercayaan diri agar masyarakat tidak hanya menjadi sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga berpartisipasi dan melakukan hal-hal yang dianjurkan dan berkaitan dengan kesehatan. Tingkat keberhasilan pendidikan kesehatan tergantung pada komponen pembelajarannya (*Kapti et al., 2013*). Salah satu faktor utama keberhasilan penyampaian suatu informasi adalah penggunaan media. Media yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan penjelasan dengan media powerpoint, *leaflet* dan lembar balik.

Pada akhir kegiatan penyuluhan, bidan koordinator didampingi oleh Kepala Desa menginformasikan bahwa akan dilakukan pemeriksaan gratis deteksi dini kanker serviks dengan

pemeriksaan IVA yang dilakukan oleh tim dari Puskesmas Dawuhan dan tim pengabdian. Kepala Desa sangat mengharapkan peran aktif masyarakat dalam pemeriksaan ini sebagai upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan reproduksi khususnya pada wanita usia subur. Masyarakat yang bersedia dilakukan pemeriksaan IVA dapat melakukan pendaftaran di masing-masing kader yang mewakili pada tiap RW.

Persiapan kegiatan pemeriksaan IVA dilakukan dengan koordinasi bersama kader untuk penyediaan tempat dan ruangan yang memenuhi standar serta berkoordinasi dengan bidan koordinator untuk persiapan alat dan bahan yang digunakan. Pemeriksaan IVA dilakukan di Balai Desa Dawuhan dengan 2 ruang digunakan untuk pemeriksaan IVA dengan standar pencahayaan yang cukup, adanya air mengalir, bed untuk pemeriksaan dan ruang yang tertutup untuk menjaga privacy. Terdapat ruang tunggu peserta dan meja pendaftaran.

Kegiatan pemeriksaan IVA dimulai jam 08.00 WIB dengan alur peserta melakukan pendaftaran dan skrining awal. Pada skrining awal peserta didampingi oleh kader dan tim pengabdian untuk mengisi biodata peserta dan beberapa persyaratan sebelum dilakukan pemeriksaan IVA. Skrining tersebut diantaranya sudah pernah melakukan hubungan seksual; tidak sedang menstruasi atau datang bulan/haid, tidak sedang hamil dan dalam 24 jam sebelumnya tidak melakukan hubungan seksual. Jika peserta telah mengisi biodata dan melakukan skrining awal, dapat dilanjutkan untuk melakukan pemeriksaan IVA (*Harisnal, 2019*)

Setelah dilakukan pemeriksaan IVA, hasil pemeriksaan dapat segera diketahui. Kader didampingi oleh tim pengabdian menginformasikan hasil pemeriksaan dan memberikan KIE seputar kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan rutin IVA atau papsmear.

Jumlah peserta yang mengikuti pemeriksaan IVA gratis sebanyak 48 peserta dengan hasil pemeriksaan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil pemeriksaan iva

No.	Kategori Hasil	Jumlah
1.	IVA negatif	82
2.	IVA radang	3
3.	IVA positif	0
4.	IVA kanker serviks	0
5.	Perlu rujukan / konsultasi	2
	Jumlah	87

Pada Tabel 3 diperoleh dari 87 peserta pemeriksaan didapatkan 82 peserta dengan hasil IVA negatif, 3 peserta dengan IVA radang dan 2 peserta yang perlu dilakukan rujukan / konsultasi ke Puskesmas Dawuhan untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. Hasil pemeriksaan IVA radang merupakan kondisi serviks dengan radang (servisitis), atau kelainan jinak lainnya (polip serviks). Kondisi ini memerlukan pemeriksaan lebih lanjut dan pengobatan segera sebagai upaya preventif agar tidak terjadi kanker serviks. Sementara untuk 2 peserta dengan hasil IVA perlu rujukan atau konsultasi ditemui hasil pemeriksaan yang meragukan yaitu warna leher rahim yang tidak jelas.

Jika warna serviks menjadi putih saat larutan asam asetat 3-5% dioleskan ke serviks, kemungkinan itu adalah kanker. Asam asetat menyebabkan sel mengering, menyebabkan protein saling menempel dan memutihkan sel kanker padat protein. Jika tidak terdapat epitel putih pada daerah transformasi berarti hasilnya negatif (Siwi & Trisnawati, 2017)

Kendala dalam kegiatan pemeriksaan IVA adalah kurangnya antusias masyarakat terutama wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Banyak masyarakat yang enggan ikut pemeriksaan IVA karena takut untuk diperiksa dan hal tersebut dianggap tabu

oleh sebagian masyarakat. Pemberian edukasi yang akurat sangat berperan dalam peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks, sehingga perempuan yang memiliki pemahaman yang baik dapat memberikan tindakan yang tepat untuk memelihara dan menjaga kesehatan reproduksinya (Rosfiantika, 2018)

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan kader tentang deteksi dini kanker serviks didapatkan dari 33 kader sebagian besar kader (76%) dengan tingkat pengetahuan cukup sebelum dilakukan pemberian penyuluhan dan pendampingan, setelah dilakukan penyuluhan dan pendampingan pengetahuan kader meningkat menjadi baik yaitu 97% kader dengan tingkat pengetahuan yang baik. Adanya kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan IVA diharapkan mampu meningkatkan motivasi masyarakat untuk rutin melakukan skrining kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks untuk meningkatkan kesejahteraan kesehatan khususnya kaum wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Asangbeh-Kerman, S. L., Davidović, M., Taghavi, K., Kachingwe, J., Rammipi, K. M., Muzingwani, L., Pascoe, M., Jousse, M., Mulongo, M., Mwanahamuntu, M., Tapela, N., Akintade, O., Basu, P., Dlamini, X., & Bohlius, J. (2022). Cervical cancer prevention in countries with the highest HIV prevalence: a review of policies. *BMC Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/S12889-022-13827-0>
- Evriarti, P. R., & Yasmon, A. (2019). Patogenesis human papillomavirus (hpv) pada kanker serviks. *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 8(1), 23-32.
- Harisnal, H. (2019). Faktor yang

- mempengaruhi dalam pemeriksaan iva test. *Jurnal Kesehatan*, 156. <https://doi.org/10.35730/JK.V0I0.440>
- Hoffman, Schorge, Schaffer, Halvorson, Bradshaw, & Cunningham. (2018). *Gynecology Williams*. 860–864.
- Juanda, D., & Kesuma, H. (2015). Pemeriksaan metode IVA (Inspeksi Visual Asam asetat) untuk pencegahan kanker serviks. *Jurnal kedokteran dan kesehatan*, 2(2), 181673.
- Kapti, R. E., Rustina, Y., & Widyatuti. (2013). Efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dalam tatalaksana balita dengan diare di dua rumah sakit kota malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*.
- Lei, J., Ploner, A., Elfström, K. M., Wang, J., Roth, A., Fang, F., Sundström, K., Dillner, J., & Sparén, P. (2020). HPV vaccination and the risk of invasive cervical cancer. *New England Journal of Medicine*, 383(14), 1340–1348. <https://doi.org/10.1056/NEJMOA1917338>
- Mustafa, R. A., Santesso, N., Khatib, R., Mustafa, A. A., Wiercioch, W., Kehar, R., Gandhi, S., Chen, Y., Cheung, A., Hopkins, J., Ma, B., Lloyd, N., Wu, D., Broutet, N., & Schünemann, H. J. (2016). Systematic reviews and meta-analyses of the accuracy of HPV tests, visual inspection with acetic acid, cytology, and colposcopy. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 132(3), 259–265. <https://doi.org/10.1016/J.IJGO.2015.07.024>
- Pebrina, R. J., Kusmiyanti, M., & Surianto, F. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (iva) di puskesmas cibinong tahun 2019. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 106–113. <https://doi.org/10.22435/JPPPK.V3I2.2153>
- Rahayu, A. S. (2018). Inveksi human papilloma virus (hvp) dan pencegahannya pada remaja dan dewasa muda. *Jurnal Biologi Papua*, 2(2), 81-88.
- Rosfiantika, E. (2018). Perilaku perempuan pedesaan dalam mencari dan menemukan informasi mengenai kesehatan reproduksi. *Edulib*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/EDULIB.V2I2.10042>
- Septadina, I. S. (2015). Upaya pencegahan kanker serviks melalui peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi wanita dan pemeriksaan metode iva (inspeksi visual asam asetat) di wilayah kerja Puskesmas Kenten Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 3(1), 222-228.
- Setianingsih, E., Astuti, Y., & Aisyaroh, N. (2022). Literature review: faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kanker serviks. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 17(1), 47-54.
- Siwi, R. ., & Trisnawati, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan iva (inspeksi visual asam asetat) dalam deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur. *Global Health Science*, 2(3), 220–225. <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>